BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia sebagai makhluk sosial senantiasa ingin berhubungan dengan manusia yang lainnya. Ia ingin mengetahui lingkungan sekitarnya, bahkan ingin mengetahui apa yang terjadi dalam dirinya. Rasa ingin tahu ini memaksa manusia perlu untuk berkomunikasi. Dalam hidup bermasyarakat, orang yang tidak pernah berkomunikasi dengan orang lain niscaya akan terisolasi dari masyarakat.[1] Dalam kehidupan sehari-hari selain membutuhkan orang lain, manusia juga mempunyai kebutuhan-kebutuhan yang lain guna menjaga kelangsungan hidupnya. Dimana kebutuhan-kebutuhan tersebut berbeda antar individu. Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak lepas dari segala kesibukan. Selama mereka hidup dan ingin memenuhi kebutuhan, maka aktivitas mereka tidak akan berhenti, tindakan yang mereka lakukan tentu saja sesuai dengan tujuan masing-masing.[2]

Onong Uchjana Effendi menjelaskan pengertian tentang komunikasi, menurutnya: "komunikasi adalah proses penyampaian suatu pernyataan yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain sebagai konsekuensi dari hubungan sosial".[3]

Suatu kejadian atau peristiwa dapat diketahui melalui komunikasi yang dilakukan oleh manusia. Bahkan melalui komunikasi, manusia dapat

---

[1] Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi,* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 01

[2] Suranto Aw, *Komunikasi Sosial Budaya,* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm. 21

[3] Onong Uchjana Effendi, *Dinamika Komunikasi,* (Bandung: Remaja Karya, 1986), hlm. 17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengembangkan pengetahuannya, yakni belajar dari pengalamannya maupun melalui informasi yang mereka terima dari sekitarnya. Upaya untuk melakukan transformasi warisan sosialisasi, suatu masyarakat yang ingin mempertahankan keberadaannya, maka anggota masyarakatnya dituntut untuk melakukan pertukaran nilai perilaku dan peranan. Misalnya bagaimana orang tua melakukan tata krama yang baik pada anak-anaknya. Bagaimana sekolah difungsikan untuk mendidik warga negara, bagaimana pemerintah dengan kebijakan yang dibuatnya untuk mengayomi kepentingan anggota masyarakat yang dilayaninya, dan bagaimana manusia membantu menolong sesamanya dengan hati nurani mereka.

Secara ringkas bahwa komunikasi sebagai instrumen dari interaksi sosial berguna untuk mengetahui dan memprediksi sikap orang lain, juga untuk mengetahui keberadaan diri sendiri dalam menciptakan keseimbangan dengan masyarakat. Komunikasi adalah proses sosial. Dalam komunikasi ada interaksi, ada saling pengaruh, dan ada relasi kekuasaan antar komponen yang terlibat. Apa pun jenis komunikasinya, senantiasa melibatkan aspek-aspek sosial. Terlebih lagi, bila kita berbicara mengenai komunikasi manusia.[4]

Jadi komunikasi jelas tidak dapat dipisahkan dari kehidupan umat manusia, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Komunikasi diperlukan untuk mengatur tata krama pergaulan antar manusia, sebab berkomunikasi dengan baik akan memberikan pengaruh langsung pada struktur keseimbangan seseorang dalam bermasyarakat.

---

[4] Momon Sudarma, *Sosiologi Komunikasi*. Cet ke-1 (Jakarta : Mitra Wacana Media, 2014), hlm. 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Komunitas Ketimbang Ngemis Sidoarjo mencoba membantu manusia untuk saling menolong antar sesamanya, dengan membantu kebutuhan orang-orang yang kekurangan melalui interaksi sosial yang dapat mempengaruhi manusia di sekitarnya. Komunitas ini mengapresiasi sikap orang-orang yang berjuang untuk hidupnya bukan dengan cara mengemis, mereka merasa lebih mulia membantu orang-orang yang bekerja keras walaupun serba kekurangan.

Mereka yang dibantu merupakan para pedagang lansia yang terus bekerja keras walaupun dalam keadaan serba sulit dengan perekonomian mereka, komunitas ini membantu mereka dengan cara menceritakan kisah para lansia ini agar manusia yang lain terketuk pintu hatinya dan kemudian ikut mambantu meringankan beban mereka.

Komunitas Ketimbang Ngemis Sidoarjo ini merupakan salah satu Komunitas Ketimbang Ngemis yang ada di Indonesia. Komunitas Ketimbang Ngemis di Indonesia yang berdiri mulai tahun 2015 sampai sekarang sudah menyebar di hampir seluruh kota di Indonesia.Cara Komunitas Ketimbang Ngemis untuk mencari bantuan materi dan relawan hanya melalui media sosial Instagram, dan cara ini dirasa sangat berhasil untuk medapatkan bantuan materi dan relawan. Para relawan yang menjadi anggota komunitas kebanyakan para pemuda, sehingga komunitas ini pun memberikan dampak positif kepada para pemuda agar menjadi lebih peka akan lingkungan di sekitar mereka.

Dari latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan mengangkat judul “Pola Komunikasi Komunitas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketimbang Ngemis Sidoarjo dalam Mensosialisasikan Program Kerja pada Pedagang Lansia" karena peneliti ingin mengkaji pola komunikasi yang terjadi antara komunitas dengan pedagang lansia dalam membantu meringankan biaya hidup mereka di Kabupaten Sidoarjo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas tersebut peneliti dapat memberikan rumusan masalah sebagai berikut:

Bagaimana pola komunikasi yang dilakukan Komunitas Ketimbang Ngemis Sidoarjo dalam mensosialisasikan program kerja pada pedagang lansia di Kabupaten Sidoarjo ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan peneliti adalah untuk mengetahui pola komunikasi Komunitas Ketimbang Ngemis Sidoarjo dalam mensosialisasikan program kerja pada pedagang lansia di Kabupaten Sidoarjo.

D. Manfaat Penelitian

Setelah disebutkan rumusan masalah dan tujuan dari penelitian ini, maka peneliti berharap ada sebuah manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini, khususnya bagi peneliti dan juga bagi pembaca pada umumnya. Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dan menjadi referensi keilmuan dalam bidang Ilmu Komunikasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang berkaitan dengan kajian pola komunikasi komunitas bagi almamater, pendidik dan pihak-pihak yang tertarik dan berminat dalam upaya penelitian lebih dalam mengenai masalah yang serupa.

2. **Secara Praktis**

   a. Hasil penelitian ini sekiranya dapat bermanfaat dan dapat digunakan sebagai pedoman dalam mengembangkan keilmuan komunikasi.

   b. Sebagai bahan acuan dan referensi bagi peneliti berikutnya tentang analisa pola komunikasi komunitas.

   c. Membantu pembaca dalam memahami pola komunikasi komunitas Ketimbang Ngemis Sidoarjo dalam mensosialisasikan program kerja pada pedagang lansia di Kabupaten Sidoarjo.

E. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tidak lepas dari penelitian terdahulu, hal ini bertujuan sebagai bahan referensi dan pegangan dalam melakukan penelitian yang relevan. Penelitian terdahulu yang berhasil peneliti temukan adalah sebagai berikut:

Pertama adalah skripsi dari Erris July Yalviansyah, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2017 dengan judul Pola Komunikasi Guru TK dalam Membangun Prestasi Anak-anak di TK PGRI Desa Prupuh Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik. Dalam penelitian ini, saudara Erris ingin mengetahui pola komunikasi yang dilakukan guru taman kanak-kanak dalam membangun prestasi anak usia dini. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama meneliti tentang pola komunikasi dan sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya terdapat pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

subyek penelitian, yaitu guru di TK PGRI Desa Prupuh Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik dan subyek penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah Komunitas Ketimbang Ngemis Sidoarjo.

Kedua adalah skripsi dari Abdillah Kamal, Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014 dengan judul Pola Komunikasi Organisasi Forum Komunikasi Pemuda Indonesia. Dalam penelitian ini saudara Abdillah Kamal ingin mengetahui peran komunikasi organisasi dalam membentuk semangat kerja di Forum Komunikasi Pemuda Indonesia. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama menggunakan organisasi atau kelompok sebagai obyek penelitian. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini adalah penelitian yang disebutkan memilih Forum Komunikasi Pemuda Indonesia sebagai obyek penelitian, sedangkan dalam penelitian ini memilih Komunitas Ketimbang Ngemis Sidoarjo sebagai obyek penelitian. Kemudian perbedaan juga terdapat pada metode penelitian, penelitian Abdillah Kamal menggunakan jenis penelitian explanasi kualitatif. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif.

Penelitian selanjutnya adalah skripsi dari Indria Rachmawati, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013 dengan judul Pola Komunikasi Orang Tua terhadap Anak Penderita Autisme (Studi Deskriptif Kualitatif Pola Komunikasi Antarpribadi Orangtua terhadap Anak Penderita Autisme di SDLBN Bangunharjo, Pulisen, Boyolali). Dalam penelitian ini, saudari Indria ingin mengetahui pola komunikasi yang dilakukan orang tua yang memiliki anak penderita autisme. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah sama-sama meneliti mengenai pola komunikasi dan sama-sama menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Kemudian perbedaan dengan penelitian ini adalah penelitian yang disebutkan memilih orangtua dari penderita autisme di SDLBN Bangunharjo, Pulisen, Boyolali sebagai obyek penelitian, sedangkan obyek penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah Komunitas Ketimbang Ngemis Sidoarjo.

F. Definisi Konsep

Definisi konsep merupakan penjelasan dari konsep-konsep yang akan digunakan dalam penelitian. Penjelasan tersebut merupakan definisi dari sebuah konsep yang diberi batasan-batasan tertentu. Pembatasan konsep tersebut dilakukan agar penelitian menjadi terfokus dan terarah.

1. Pola Komunikasi

Pola menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai model. Pola sendiri adalah representasi suatu fenomena, baik nyata maupun abstrak dengan menonjolkan unsur-unsur terpenting fenomena tersebut.[5] Selain itu pola juga bisa diartikan sebagai suatu gambaran yang sistematis dan abstrak, dimana menggambarkan potensi-potensi tertentu yang berkaitan dengan berbagai aspek dari sebuah proses.

Pola dibangun agar kita dapat mengidentifikasi, menggambarkan atau mengkategorisasikan komponen-komponen yang relevan dari suatu proses. Menurut B Aubrey Fisher, " Pola adalah analogi yang mengabstraksikan dan

[5]Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2014), hlm. 131

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memilih bagian dari keseluruhan, unsur, sifat atau komponen yang penting dari fenomena yang dijadikan model. Pola adalah gambaran informal untuk menjelaskan atau menerapkan teori".[6]

Komunikasi sebagai ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam berkomunikasi, juga dapat digambarkan dalam berbagai macam pola atau model. Pola komunikasi dibuat untuk membantu dalam memberi pengertian tentang komunikasi, dan juga untuk menspesifikasikan bentuk-bentuk komunikasi yang ada dalam hubungan manusia. Selain itu model atau pola juga dapat membantu untuk memberi gambaran fungsi komunikasi dari segi alur kerja, membuat hipotesis riset dan juga untuk memenuhi perkiraan-perkiraan praktis dalam strategi komunikasi.

2. Komunitas Ketimbang Ngemis Sidoarjo

Komunitas Ketimbang Ngemis Sidoarjo merupakan komunitas yang memiliki tujuan untuk membantu pedagang manula dan penyandang cacat agar tetap bertahan dalam hidupnya dengan cara memberikan bantuan materi serta memberikan motivasi hidup. Komunitas yang berdomisili di Kabupaten Sidoarjo ini mencari donasi dan relawan hanya melalui media sosial Instagram. Dalam akun media sosial Instagram Komunitas Ketimbang Ngemis Sidoarjo atau di @ketimbang.ngemis.sidoarjo bisa kita temukan berbagai cerita mengharukan tentang para pedagang manula dan penyandang cacat yang bertahan dalam keterbatasan. Komunitas ini membantu para manula dan penyandang cacat untuk menjadikan hidup mereka lebih baik

[6]*Ibid.*, hlm. 132

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan memberikan materi serta motivasi. Dengan cara ini Komunitas Ketimbang Ngemis Sidoarjo mendapat perhatian masyarakat yang kemudian ikut membantu memberikan materi ataupun tenaga yang nantinya akan diberikan kepada para pedagang manula dan penyandang cacat.

3. Pedagang Lansia

Pedagang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dibagi atas dua yaitu : pedagang besar dan pedagang kecil. Pedagang kecil adalah pedagang yang menjual barang dagangan dengan modal yang kecil (KBBI,2002:230).

Menurut UU Nomor 29 Tahun 1948, pedagang adalah orang atau badan membeli, menerima atau menyimpan barang penting dengan maksud untuk dijual diserahkan, atau dikirim kepada orang atau badan lain, baik yang masih berwujud barang penting asli, maupun yang sudah dijadikan barang lain (Widodo,2008:285-286).

Pedagang adalah perantara yang kegiatannya membeli barang dan menjualnya kembali tanpa merubah bentuk atas inisiatif dan tanggung jawab sendiri dengan konsumen untuk membeli dan menjualnya dalam partai kecil atau per satuan (Sugiharsono dkk, 2000:45).

Pedagang adalah orang yang menjalankan usaha berjualan, usaha kerajinan, atau usaha pertukangan kecil. Pedagang juga bisa di artikan orang yang dengan modal relatif bervariasi yang berusaha di bidang produksi dan penjualan barang atau jasa-jasa untuk memenuhi kebutuhan kelompok

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat.[7] Pedagang merupakan pelaku ekonomi yang paling berpengaruh dalam sector perdagangan karena kontribusinya adalah sebagai penghubung dari produsen ke konsumen.

Lansia adalah kelompok orang yang sedang mengalami suatu proses perubahan yang bertahap dalam jangka waktu beberapa dekade. Usia lanjut merupakan tahap perkembangan normal yang akan dialami oleh setiap individu yang mencapai usia lanjut dan merupakan kenyataan yang tidak dapat dihindari (Notoatmodjo, 2007).

Lansia merupakan dua kesatuan fakta sosial dan biologi. Sebagai suatu fakta sosial, lansia merupakan suatu proses penarikan diri seseorang dari berbagai status dalam suatu struktur masyarakat. Secara fisik pertambahan usia dapat berarti semakin melemahnya menusia secara fisik dan kesehatan (Prayitno, 2000). Menurut Undang Undang RI No 23 tahun 1992 tentang kesehatan pasal 19 ayat 1 bahwa manusia lanjut usia adalah seseorang yang karena usianya mengalami perubahan biologis, fisik, kejiwaan dan sosial. Perubahan ini akan memberikan pengaruh pada seluruh aspek kehidupan (Khoiriyah, 2011).

Menurut *World Health Organisation* (WHO), lansia adalah seseorang yang telah memasuki usia 60 tahun keatas. Lansia merupakan kelompok umur pada manusia yang telah memasuki tahapan akhir dari fase kehidupannya.

[7]Ifani Damayanti, *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tinggi Rendahnya Pendapatan Pedagang Kaki Lima*, (Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2011)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kelompok yang dikategorikan lansia ini akan terjadi suatu proses yang disebut *Aging Process* atau proses penuaan.

Proses penuaan adalah siklus kehidupan yang ditandai dengan tahapan-tahapan menurunnya berbagai fungsi organ tubuh, yang ditandai dengan semakin rentannya tubuh terhadap berbagai serangan penyakit yang dapat menyebabkan kematian misalnya pada sistem kardiovaskuler dan pembuluh darah, pernafasan, pencernaan, endokrin dan lain sebagainya. Hal tersebut disebabkan seiring meningkatnya usia sehingga terjadi perubahan dalam struktur dan fungsi sel, jaringan, serta sistem organ. Perubahan tersebut pada umumnya mengaruh pada kemunduran kesehatan fisik dan psikis yang pada akhirnya akan berpengaruh pada ekonomi dan sosial lansia. Sehingga secara umum akan berpengaruh pada *activity of daily living* (Fatmah, 2010).

Jadi pedagang lansia merupakan orang atau badan yang membeli, menerima atau menyimpan barang yang berada di atas usia 60 tahun dan memiliki fisik dan kesehatan yang lemah.

G. Kerangka Pikir Penelitian

Dengan penguraian tentang masalah pola komunikasi Komunitas Ketimbang Ngemis Sidoarjo terhadap pedagang lansia, peneliti dalam hal ini mencoba menggambarkan kerangka pikir penelitian sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagan 1.1 Kerangka Pikir Penelitian

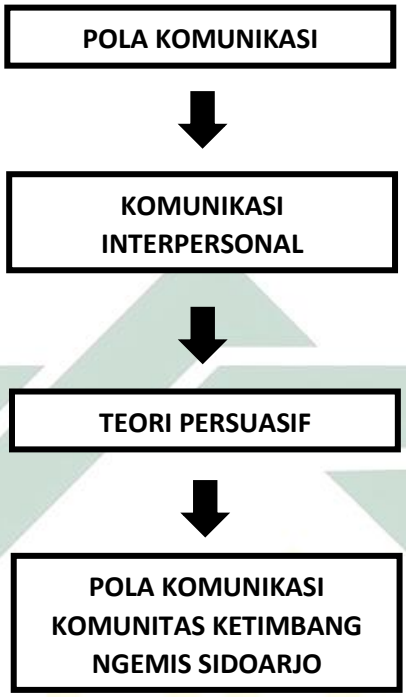

Dalam bagan kerangka tersebut peneliti mencoba menggunakan teori persuasif, dalam hal ini dimaksudkan agar dapat menganalisis pola komunikasi yang digunakan oleh relawan pedagang lansia. Teori persuasif sendiri yakni teori yang menekankan sebuah upaya untuk mengubah sikap dari penerima pesan, tepatnya ia mengemukakan tiga unsur dasar proses komunikasi yaitu pembicara (speaker), pesan (message) dan pendengar (listener).[8] Dalam hal ini teori ini sangat memungkinkan digunakan dalam proses mempengaruhi manusia lain untuk membantu, dikarenakan peranan komunikasi melalui cara persuasif sangat membantu untuk mempengaruhi manusia lain untuk menolong sesamanya.

[8] Deddy Mulyana , *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 145

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penggunaan komunikasi interpersonal sendiri digunakan karena yang mana komunikasi interpersonal atau bisa disebut juga dengan komunikasi antar pribadi ialah komunikasi antara seseorang dengan orang lain bisa berlangsung tatap muka maupun dengan bantuan sebuah media.[9]

H. Metode Penelitian

Metode dalam suatu penelitian berarti cara pengumpulan data dan analisis.[10] Untuk itu dalam bagian ini memberi tempat khusus tentang apa dan bagaimana pendekatan dan jenis penelitian, obyek penelitian, jenis dan sumber data, tahapan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik keabsahan sebuah data.

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Disini peneliti akan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini akan memberikan gambaran akan Pola Komunikasi yang dilakukan oleh Komunitas Ketimbang Ngemis Sidoarjo untuk membantu Pedagang Lansia.

b. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Dalam hal ini jenis penelitian deskriptif dipilih karena peneliti ingin menggambarkan suasana yang ada tentang pola

[9]Suranto AW, *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hlm. 5
[10]J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT Gramedia Widya Sarana Indonesia, 2010), hlm. 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

komunikasi yang selama ini dilakukan Komunitas Ketimbang Ngemis Sidoarjo terhadap pedagang lansia.

2. Subyek, Obyek dan Lokasi Penelitian

a. Subyek Penelitian

Subyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Anggota Komunitas Ketimbang Ngemis Sidoarjo yang berada *Basecamp* selaku pemberi bantuan kepada manula dan penyandang cacat.

b. Obyek Penelitian

Sedangkan objek dari penelitian ini adalah pola komunikasi yang digunakan anggota Ketimbang Ngemis Sidoarjo dalam mensosialisasikan program kerja kepada manula dan penyandang cacat pada saat pemberian bantuan.

c. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di *Basecamp* Komunitas Ketimbang Ngemis Sidoarjo. Sasaran peneliti adalah Pengurus Komunitas Ketimbang Ngemis Sidoarjo yang telah resmi terdaftar sebagai Member Komunitas Ketimbang Ngemis Sidoarjo dan juga pedagang lansia yang merupakan target pemberian bantuan dari program kerja Komunitas Ketimbang Ngemis Sidoarjo. Tempat yang akan peneliti telaah sebagai tempat sumber data yang sesuai adalah *Basecamp* Komunitas Ketimbang Ngemis Sidoarjo juga di tempat pemberian bantuan kepada pedagang lansia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bentuk komunikasi yang dilakukan ialah komunikasi *top down* (dari atas ke bawah) karena komunikasi yang dilakukan ialah dari pengurus Komunitas kepada pedagang lansia yang merupakan bukan termasuk pengurus komunitas. Alasan peneliti memilih *Basecamp* Komunitas Ketimbang Ngemis Sidoarjo sebagai tempat penelitian adalah karena Komunitas Ketimbang Ngemis Sidoarjo ini menjadikan tempat ini sebagai sarana untuk berkumpul dan berdiskusi tentang program yang dilakukan oleh Komunitas Ketimbang Ngemis Sidoarjo, dan alasan peneliti memilih tempat pedagang lansia karena program bantuan yang diberikan oleh Komunitas Ketimbang Ngemis Sidoarjo berada di tempat pedagang lansia.

3. Jenis Data

Jenis data dapat dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Berikut pejelasannya:

a. Data Primer

Data primer atau data utama adalah data yang diperoleh secara langsung dari lapangan atau sumber asli (tidak melalui perantara) berupa keterangan informasi dan wawancara. Pernyataan yang dikemukakan oleh Pengurus Komunitas Ketimbang Ngemis Sidoarjo bisa memberikan informasi.

b. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari peneliti secara tidak langsung dan melalui media perantara atau bisa dikatakan dan dicatat oleh pihak lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Data sekunder merupakan data pendamping dari data primer yang telah di dapat di lapangan. Data sekunder dari penelitian ini diambil dari catatan dan laporan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

4. Sumber Data

Menurut Suharmi Arikunto, yang dimaksud dalam sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.[11]

Ada beberapa sumber data yang bisa digunakan peneliti diantaranya :

a. Informan

Informan adalah orang yang sangat berperan penting dalam proses pengumpulan data atau bisa disebut juga dengan narasumber atau orang yang menjadi kunci utama sumber data dalam penelitian ini. Informan haruslah orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti. Dalam hal ini adalah pengurus Komunitas Ketimbang Ngemis Sidoarjo.

b. Tempat atau Lokasi

Dari memahami kondisi lokal penelitian, dengan secara tidak langsung peneliti bisa cermat mencoba untuk mengkaji dan secara praktis menarik kemungkinan kesimpulan.

c. Dokumen atau Arsip

Kajian dokumen merupakan sarana pembantu peneliti dalam mengumpulkan data atau informasi dengan cara membaca surat-surat,

[11]Suharmisi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 107

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengumuman, ikhtisar rapat, pernyataan tertulis kebijakan tertentu dan bahan-bahan tulisan lainnya. Metode pencarian data ini sangat bermanfaat karena dapat dilakukan dengan tanpa mengganggu obyek atau suasana penelitian. Peneliti dengan mempelajari dokumen tersebut dapat mengenal budaya dan nilai-nilai yang dianut oleh obyek yang diteliti.[12] Dokumen dan arsip merupakan bahan tertulis atau benda yang berkaitan dengan suatu peristiwa atau aktifitas tertentu.

d. Catatan Lapangan

Yaitu catatan yang diperoleh dari hasil pengamatan dan peran serta peneliti yang berupa situasi, proses dan perilaku terutama yang berkaitan dengan pola komunikasi yang dilakukan peneliti, kemudian hasilnya dijadikan suatu catatan.

5. Tahap-tahap Penelitian

a. Tahap Pra Lapangan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap pra-lapangan adalah peneliti menyusun rancangan penelitian yang memuat latar belakang masalah dan alasan pelaksaan penelitian, studi pustaka, penentuan lapangan penelitian, penentuan jadwal penelitian, pemilihan alat penelitian, rancangan pengumpulan data, rancangan prosedur analisa data, dan rancangan perlengkapan yang diperlukan di lapangan, dan rancangan pengecekan kebenaran data.

[12]Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm. 225

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Tahap Lapangan

Pada tahap pekerjaan lapangan, pada tahap awal peneliti memahami situasi dan kondisi lapangan penelitian. Menyesuaikan penampilan fisik serta cara berperilaku peneliti dengan norma-norma, nilai-nilai, kebiasaan, dan adat-istiadat tempat penelitian. Selanjutnya setelah mengetahui situasi lapangan yang akan diteliti dalam pelaksanaan pengumpulan data, peneliti menerapkan teknik pengamatan (*observasi*) dan wawancara terhadap lingkungan Komunitas Ketimbang Ngemis Sidoarjo juga pedagang lansia.

c. Tahap Analisi Data

Data yang terkumpul dari kegiatan pengumpulan data mungkin terlalu sedikit jumlahnya, mungkin juga terlalu besar. Walaupun telah mencukupi jumlahnya, data atau informasi harus diolah atau diproses agar menjadi informasi bermakna. Mengolah data memerlukan ketelitian dan kecermatan tersendiri dari peneliti. Dalam setiap pemrosesan data pasti terdapat prosedur reduksi, yaitu penyerdahanaan data. Dari data yang telah disederhanakan ini dapat ditafsirkan, dan selanjutnya di tarik kesimpulan.[13]

d. Tahap Penulisan Laporan

Setelah sampai pada kesimpulan, perlu segera disusun laporan pelaksanaaan penelitian sebagai bagian dari publikasi atau sosialisasi agar hasil penelitian diketahui oleh orang lain dan mungkin dimanfaatkan

[13]Suwartono, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*, (Yogkakarta: Andi Offset, 2014), hlm. 80

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang lain, selain itu juga untuk kepentingan akuntabilitas (pemeriksaan oleh pihak lain).[14]

6. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data penelitian ini peneliti memikirkan beberapa hal agar dapat memperoleh data yang benar dan valid. Peneliti melakukan beberapa tehnik pengumpulan data yaitu menggunakan teknik observasi, wawancara (*interview*) dan dokumentasi.

a. Observasi

Kegiatan observasi meliputi melakukan pencatatan secara sistematik kejadian-kejadian, perilaku, obyek-obyek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan. Salah satu peranan pokok dalam melakukan observasi ialah untuk menemukan interaksi yang kompleks dengan latarbelakang sosial yang alami.[15]

b. Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpul data) kepada informan, dan jawaban-jawaban informan dicatat atau direkam dengan alat perekam (*tape recorder*).[16] Dalam hal ini peneliti akan mewawancara informan secara mendalam tentang pola komunikasi Komunitas Ketimbang Ngemis Sidoarjo terhadap pedagang lansia.

---

[14] Ibid., hlm. 35
[15]Op.Cit., Jonathan Sarwono
[16]Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial: Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan dan Ilmu Sosial Lainnya*,(Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 1999), hlm. 67-68

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subyek penelitian. Dokumen yang diteliti dapat berupa berbagai macam, tidak hanya dokumen resmi. Dokumentasi dapat dibedakan menjadi dokumen primer, jika dokumen ini ditulis oleh orang yang langsung mengalami suatu peristiwa, dan dokumen sekunder, jika peristiwa dilaporkan kepada orang lain yang selanjutnya ditulis oleh orang ini.[17]

7. Teknik Analisis Data

Analisis kualitatif merupakan analisis yang mendasarkan pada adanya hubungan semantis antar variabel yang sedang diteliti. Tujuannya ialah agar peneliti mendapatkan makna hubungan variabel-variabel sehingga dapat digunakan untuk menjawab masalah yang dirumuskan dalam penelitian. Hubungan antar semantis sangat penting karena dalam analisis kualitatif, peneliti tidak menggunakan angka-angka seperti pada analisis kuantitatif.

Prinsip pokok teknik analisis kualitatif ialah mengolah dan menganalisis data-data yang terkumpul menjadi data yang sistematik, teratur, terstruktur dan mempunyai makna.[18]

Analisis data adalah proses mencari dan mengatur wawancara dan catatan yang diperoleh di lapangan serta bahan-bahan lain yang telah dihimpun sehingga dapat merumuskan hasil dari apa yang telah ditemukan di

[17] Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 62
[18] Op.Cit., Jonathan Sarwono, hlm. 240

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lapangan. Sesuai dengan jenis penelitian yaitu penelitian kualitatif yang menggunakan wawancara sebagai salah satu teknik pengumpulan data.

8. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Menurut Moleong untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Dalam hal ini digunakan teknik:

a. Keikutsertaan di lapangan dalam rentang waktu yang panjang dalam penelitian ini untuk menguji kepercayaan terhadap data yang telah dikumpulkan dari informan utama, maka perlu mengadakan keikutsertaan dalam rentang waktu yang panjang. Adapun maksudnya adalah untuk mengecek kebenaran data yang diberikan baik dari informan utama maupun informan penunjang. Karena teknik ini menghendaki pengenalan secara mendalam, maka waktu yang dibutuhkan untuk mendapatkan data atau informasi menjadi lama. Semakin lama peneliti berbaur dengan yang diteliti, maka peneliti akan dapat mempelajari pola dan perilaku hidup obyek yang diteliti.[19]

b. Triangulasi untuk pemeriksaan keabsahan data yang telah dikumpulkan agar memperoleh kepercayaan dan kepastian data, maka peneliti melaksanakan pemeriksaan dengan teknik mencari informasi dari sumber lain. Menurut Patton dan Moleong tiangulasi dengan sumber lain berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dilakukan dengan; (1) membandingkan

[19]*Ibid.*, hlm. 224

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

data hasil dari informan utama dengan informasi yang diperoleh dari informan lainnya. (2) membandingkan data informasi hasil observasi dengan informasi dari hasil wawancara kemudian menyimpulkan hasilnya. (3) membandingkan hasil wawancara dengan didukung dokumentasi. Triangulasi sumber adalah langkah pengecekan kembali data-data yang diperoleh dari informan dengan cara menanyakan kebenaran data atau informasi kepada informan yang satu dengan informan yang lainnya.

I. Sistematika Pembahasan

Dalam membahasa suatu penelitian diperlukan sistematika pembahasan yang bertujuan untuk memudahkan penelitian, langkah–langkah pembahasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini terdiri atas delapan sub bab antara lain latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep, kajian penelitian terdahulu, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian teoritis

Pada bab ini berisi tentang dua sub bab yaitu tentang kajian pustaka dan tentang kajian teori

Bab III Penyajian Data

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada bab ini berisi dua sub bab dengan sub bab yang pertama tentang profil data menjelaskan tentang profil informan, objek penelitian dan lokasi penelitian sedangkan sub bab yang kedua berisi tentang deskripsi hasil dari penelitian.

Bab IV Analisis Data

Pada bab ini berisi dua sub bab yakni tentang analisis data dan konfirmasi temuan dengan teori yang digunakan.

Bab V Penutup

Berupa kesimpulan dan rekomendasi, menyajikan inti atau kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan mengungkapkan saran-saran tentang beberapa rekomendasi untuk dilakukan pada penelitian selanjutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id